

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DENGAN UPAYA PENCEGAHAN YANG DILAKUKAN
WUS DI PUSKESMAS TURI SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Fitri Setianingsih
1610104432**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DENGAN UPAYA PENCEGAHAN YANG DILAKUKAN
WUS DI PUSKESMAS TURI SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Fitri Setianingsih
1610104432

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DJV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing : Oleh:
Nurul Soimah, S.ST., M.HKes

Tanggal : 7 September 2017

Tanda Tangan :



HUBUNGAN PENGETAHUAN WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN UPAYA PENCEGAHAN YANG DILAKUKAN WUS DI PUSKESMAS TURI SLEMAN¹

Fitri Setianingsih², Nurul Soimah³

INTISARI : Angka kejadian kanker serviks di Kabupaten Sleman yaitu usia 20 - 44 tahun sebanyak 19 kasus baru tahun 2013 (Dinkes Kabupaten Sleman, 2013). Kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks menjadi salah satu sebab keterlambatan diagnosis. Deteksi dini merupakan salah satu upaya pencegahan kanker serviks yang dapat dilakukan. Diketuainya hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker Serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Turi Sleman. Jenis penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel diambil secara *quota sampling* sehingga didapatkan jumlah 103. Metode analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall's Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) Berpengetahuan baik sebanyak 49,5%, pengetahuan cukup sebanyak 46,6% dan pengetahuan kurang sebanyak 4,9%. nilai *significancy p-value* pengetahuan dengan upaya pencegahan sebesar 0,048 dengan nilai korelasi 0,182. Terdapat hubungan pengetahuan Waniita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan Waniita Usia Subur (WUS) dan memiliki keeratan hubungan sangat rendah. Diharapkan kepada Puskesmas Turi Sleman dapat melaksanakan penyuluhan lebih sering pada masyarakat khususnya para Wanita Usia Subur (WUS) untuk meningkatkan pengetahuannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Serviks, Upaya Pencegahan

ABSTRACT : *Cervical cancer incidence in Sleman that is the age 20 - 44 years old as many as 19 new cases. The lack of knowledge on woman about cervical cancer can be one of the reasons of late diagnosis. Early detection is one of the efforts to prevent cervical cancer that can be afforded. To know the corelation between woman of childbearing age knowledge about early detection of cervical cancer through preventive efforts by woman of childbearing community at Turi Sleman. The study analytical corelational research design with cross sectional approach. The samples of the study were 103 respondents. Kendall's tau test was used as the data analysi. The result of this research showed number of women fertile age, woman of childbearing age with good knowledgw was 49,5 %, quite knowledgw was as much as knowledgw 46.6 % and lacking knowledgw was total of 4.9 %. The results of reaserch obtained p-value significancy; the value of knowledgw through preventive efforts was 0,048 with correlation value 0,182. There are relations between woman of childbearing age knowledge about early detection cervical cancer through preventive efforts done by woman of childbearing community and having closeness of 0,208. It is expected to the Turi Sleman Public Health Center to be able to conduct counseling more often in public especially on woman of childbearing age (wus) to increase their knowledge.*

Key words: *Knowledge Cervical Cancer Preventive Efforts*

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah salah satu kanker yang menyerang wanita. Menurut WHO tahun 2015 kanker serviks menempati urutan ke-2 sebagai penyakit yang sering menyerang wanita terutama di negara berkembang.

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk pertahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali (Rasjidi, 2012).

Angka kejadian kanker serviks tahun 2013 di Kabupaten Sleman masih tergolong tinggi yaitu usia 14 tahun sebanyak 19 kasus baru, usia 20-44 tahun sebanyak 19 kasus baru, usia 45- 54 tahun sebanyak 29 kasus baru dan 71 kasus lama, usia 55- 58 tahun sebanyak 10 kasus baru dan 23 kasus lama, usia 60- 69 tahun sebanyak 14 kasus baru dan 25 kasus lama, umur > 70 tahun 1 kasus lama. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 242.123 orang. Laporan jumlah skrining yang telah terdata di Dinkes Kabupaten Sleman tahun 2013 sebanyak 500 pasien wilayah Sleman (Dinkes Kabupaten Sleman, 2013).

Kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks sebagai salah satu sebab keterlambatan diagnosis sehingga pasien datang dalam kondisi kanker sudah stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, juga status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, sarana, dan prasarana (Rasjidi, 2012). Kanker serviks merupakan kasus terbanyak dan hampir 70%-nya ditemukan dalam kondisi stadium lanjut (>stadium IIB). Hal ini karena masih rendahnya pelaksanaan

skrining, yaitu <5%. Padahal, pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80%. Sebenarnya kanker serviks stadium awal bisa didiagnosa dengan melakukan pemeriksaan citologi melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Samadi, 2010).

Upaya pencegahan kanker serviks memiliki tingkatan dimulai dari pencegahan primer seperti mengikuti penyuluhan, memperhatikan nutrisi, mengikuti vaksinasi dan menurunkan faktor resiko agar tidak terkena kanker serviks. Untuk upaya pencegahan selanjutnya yaitu pencegahan sekunder dengan cara pemeriksaan IVA maupun Pap Smear.

Perempuan yang rawan mengidap kanker serviks adalah usia 35-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual (prevalensi 5-10%). Meski infeksi HPV seiring pertambahan usia, namun sebaliknya resiko infeksi menetap/persisten justru meningkat. Hal ini diduga karena seiring pertambahan usia, terjadi perubahan anatomi (retraksi) dan histology (metaplasia) (Wijaya dan Delia, 2010).

Pemerintah telah mengadakan program deteksi dini yang bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan kanker serviks agar dapat menjangkau hampir seluruh provinsi. Pada tahun 2014 Depkes telah menargetkan 25 persen kabupaten/kota di Indonesia melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA dengan sasaran 80 % wanita usia subur. Untuk meningkatkan upaya pencegahan kanker serviks dilakukan sosialisasi tentang deteksi dini dan mendorong masyarakat untuk melakukan deteksi dini. Hal ini tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) No. 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker

Payudara dan Kanker Leher Rahim (Permenkes RI, 2010).

Peran bidan dan tenaga kesehatan adalah memberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat karena cara yang efektif dan efisien dalam pencegahan kanker serviks adalah dengan pemeriksaan IVA. Program pelaksanaan yang dilakukan oleh Puskesmas Turi adalah dengan melakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan tentang pemeriksaan IVA jika disuatu pedukuhan terdapat kejadian kesakitan maupun kematian yang disebabkan oleh kanker serviks.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Turi Sleman didapatkan hasil jumlah WUS yang ada di wilayah Puskesmas Turi dalam satu tahun terakhir dari bulan Januari 2016-Januari 2017 adalah 5.437 orang WUS. Jumlah WUS yang datang berkunjung ke Puskesmas Turi dalam satu bulan terakhir adalah 514 orang WUS. Jumlah WUS yang datang untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dalam satu bulan terakhir dari Desember 2016 sampai dengan Januari 2017 ke Puskesmas Turi hanya terdapat 2 orang WUS yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Setelah dilakukan wawancara dengan 10 orang WUS didapatkan bahwa 7 orang diantaranya tidak pernah mendapatkan penyuluhan sehingga tidak mengetahui apa itu kanker serviks dan pemeriksaan IVA, 3 diantaranya pernah mendapatkan penyuluhan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dan hanya 1 orang

yang pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif *Analitik Korelasional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2016). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman, proses penelitian dilakukan pada tanggal 17 Juli – 22 Juli. Jumlah populasi sebanyak 514 orang Wus yang datang ke Puskesmas Turi Sleman dalam bulan Januari 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah kuota sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 orang dengan beberapa kriteria yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks sebagai variabel bebas dan upaya pencegahan sebagai variabel terikat. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan *Kendall-Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di Puskesmas Turi Sleman

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	35-40	32	31,1
2.	41-45	71	68,9
Total		103	100,0

(Sumber: data Primer, 2017)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 103 reponden sebagian besar memiliki umur rata-rata 41-45 tahun berjumlah 71 orang (68,9%) dan sebagian memiliki umur rata-rata 35-40 tahun berjumlah 32 orang (31,1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Penendidikan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Turi Sleman

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SD	43	41,7
2.	SMP	39	37,9
3.	SMA	16	15,5
4.	DIII	2	1,9
5.	S1	3	2,9
Total		103	100,0

(Sumber: data Primer, 2017)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 103 reponden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD berjumlah 43 orang (41,7%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan D3 sejumlah 2 orang (1,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Turi Sleman

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	IRT	40	38,8
2.	Pedagang	44	42,7

3.	Buruh	13	12,6
4.	Guru	6	5,8
Total		103	100,0

(Sumber: data Primer, 2017)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 103 reponden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai pedagang berjumlah 44 orang (42,7%) dan bekerja sebagai guru 6 orang (5,8%).

Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan WUS di Puskesmas Turi Sleman

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	5	4,9
Cukup	47	45,6
Baik	51	49,5
Total	103	100,0

(Sumber: data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa frekuensi pengetahuan dari jumlah responden 103 orang didapatkan hasil terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 49,5%, frekuensi pengetahuan cukup sebanyak 45,6% dan frekuensi pengetahuan kurang yaitu 5%.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Upaya pencegahan yang dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman

Upaya Pencegahan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	41	39,8
Cukup	44	42,7
Baik	18	17,5
Total	103	100,0

(Sumber: data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa frekuensi upaya pencegahan dari jumlah responden 103 orang didapatkan hasil terbanyak yaitu dengan upaya pencegahan cukup sebanyak 42,7%, frekuensi upaya pencegahan kurang 39,8% dan frekuensi upaya pencegahan baik yaitu 17,5%.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS di puskesmas Turi Sleman

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman

Pengetahuan	Upaya Pencegahan						Total	p-value	Koefisien Korelasi
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	4	3,9	1	1,0	0	0	5	4,9	
Cukup	20	19,4	21	20,4	6	5,8	47	45,6	
Baik	17	16,5	22	21,4	12	11,7	51	49,5	0,048
Total	41	39,8	44	42,7	18	17,5	103	100	0,182

(Sumber: data primer, 2017)

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari jumlah responden 103 orang didapatkan hasil terbanyak yaitu responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan upaya pencegahan cukup 22 orang (21,4%) namun responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan pengetahuan cukup hanya ada 1 orang (1,0%). Hasil uji analisis *Kendall's Tau* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,048$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman. Nilai koefisien korelasi antar kedua variabel sebesar 0,182 menunjukkan keeratan hubungan sangat rendah, artinya semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah keinginan atau upaya WUS untuk melakukan deteksi dini.

Pengetahuan mempengaruhi kesadaran individu akan pentingnya

arti kesehatan yang dapat mempengaruhi atau mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Pengetahuan juga akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di kelurahan Kota baru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada wanita usia subur dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$ hal tersebut disebabkan karena wanita yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup cenderung tidak berpartisipasi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini serta kurangnya tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kanker serviks.

Faktor lain yang mempengaruhi upaya pencegahan yaitu status ekonomi, keadaan sosial ekonomi mempengaruhi proses perubahan status kesehatan karena akan mempengaruhi pemikiran atau keyakinan sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam perilaku kesehatan. Berdasarkan frekuensi distribusi pekerjaan responden yang paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT). Pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat penghasilan dan pendapatan. Penghasilan yang rendah akan mempengaruhi

kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti gizi, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya dalam faktor lain menyebutkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan rendah dan pendapatan rumah tangga yang lebih rendah cenderung tidak ingin untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Lee et al., 2013). Selain itu pada wanita dengan sosial ekonomi yang rendah lebih sedikit untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks dikarenakan biaya yang tidak ada untuk melakukan deteksi tersebut (Akinyemiju, 2012).

Perilaku deteksi dini kanker serviks yaitu perilaku seorang wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, seperti pemeriksaan Pap Smear, IVA maupun vaksinasi HPV (Human Papiloma Virus). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik terkait deteksi dini kanker serviks. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang deteksi dini maka akan menimbulkan sikap yang positif dalam deteksi dini dan semakin tinggi pula perilaku seorang wanita dalam melakukan Pap Smear, IVA ataupun Vaksinasi HPV (Sulistiwati & Sirait, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 103 responden mengenai hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Turi Sleman terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 49,5%, pengetahuan cukup sebanyak

45,6% dan pengetahuan kurang sebanyak 4,9%.

2. Upaya pencegahan yang dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman terbanyak yaitu upaya pencegahannya cukup sebanyak 42,7%, upaya pencegahannya kurang 39,8%, dan upaya pencegahannya baik sebanyak 17,5%.
3. Ada hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$. Keeratan hubungan antara pengetahuan WUS dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS adalah sangat rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,182.

Adapun saran, yang penulis dapat rekomendasikan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan acuan ilmu kebidanan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan WUS.
2. Bagi Bidan Puskesmas Turi Sleman
Diharapkan kepada Puskesmas Turi Sleman dapat melaksanakan penyuluhan lebih sering secara rutin pada masyarakat khususnya para wanita usia subur (WUS) untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahayanya kanker serviks dan pentingnya upaya pencegahan dengan cara deteksi secara dini risiko kanker serviks.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan tidak hanya di lihat dari sisi pengetahuan

WUS saja namun juga di lihat dari aspek lainnya yang mungkin dapat memengaruhi kurangnya keinginan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi)*, Jakarta Rineka Cipta, Bandung.
- Azwar. (2007). *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Akinyemiju, T. F. (2012). Socio-Economic and Health Access Determinants of Breast and Cervical Cancer Screening in Low-Income Countries : Analysis of the World Health Survey, 7(11), 3–10.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *kasus kanker serviks di Indonesia*, Surabaya: BKKBN.
- Darayati, M. D., & Sumawati, N. M. (2011). *Hubungan umur dengan kejadian ca serviks di laboratorium patologi anatomi RSUP Sanglah*. <http://triatma-mapindo.ac.id>. Diakses tanggal 4 Januari 2017.
- Dinkes Kab.Sleman. (2013). *Profil Kesehatan Sleman*. dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/.../PROFIL-2013.pdf. Diakses 4 Januari 2017
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pemerintah Targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=SNR.13100003/>. diakses 19 Desember 2016
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas*, Jakarta.
- Gant, Norman F., 2011, *Dasar-Dasar Ginekologi dan Obstetri*, Jakarta, EGC
- Hidayat, A. A., 2007. *Pengantar konsep dasar keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Johnson, B. & Christensen, L. (2012) *Educational Research 4th Ed.: Quantitative, qualitative, and mix-methods approaches*. California: SAGE Publication.
- Kharbanda, P. Singh, K. D. Anand, R. Singh, A. (2015) *Study of awareness amongst women in rural and urban areas about early detection of cervical cancer by pap smear*. Indian Journal of Pathology and Oncology, October – December 2015;2(4);219-229
Diakses tanggal 2 Desember 2016.
- Kemkes RI. (2010). *Draft Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks*. Komite Penanggulangan Kanker Nasional
- Lestari. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wus Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan Iva Di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas gondokusuman II Yogyakarta*. Naskah publikasi
- Mubarak, Wahit Iqbal,. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S., (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novel, Sinta S, Sukma Nuswantara,. (2010). *Kanker Serviks dan Infeksi Human Papillomavirus (HPV)*. Jakarta selatan: Javamedia Network.

- Nugroho, Taufan. (2010). *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*, Yogyakarta, Nuha Medika.
- Nuranna, L. (2008). *Skrining kanker leher rahim dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA)*. <http://buk.depkes.go.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2017.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nurwijaya, Hartati, Andrijono, Suheimi,. 2010. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*, Jakarta, In Media.
- Permenkes RI. (2010). *Pedoman Teknis penendalian kanker payudara dan kanker leher rahim*.
- Purnomo, H. (2009). *Penyakit Yang Paling Mematikan*, Buana Pustaka, Jakarta.
- Rasjidi, Imam. (2012). *Kanker serviks dan penanganannya*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Shobeiri, F. Javad, M. T. Parsa, Parisa. Roshanaei, Ghodrattollah. (2016) *Efficacy of Group Training Based on the Health Belief Model for Pap Smear Testing in Iranian Women*. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol 17, 2016
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Samadi Priyanto .H. (2010). *Yes, I Know Everything About KANKER SERVIK*. Yogyakarta : Tiga Kelana.
- Sukaca, Bertiani E. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*, Yogyakarta, Penerbit Genius
- Sulistiowati dan Sirait. (2014). *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor*. *Jurnal Bul. Penelit. Kesehat*, Vol. 42, No. 3, September 2014: 193-202
- Syatriani. (2011). *Faktor Risiko Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Sulawesi Selatan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 5, No. 6, Juni 2011
- Wahyuni, S. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. <https://bem.unimus.ac.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2017.
- Wijaya dan Delia. 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Sinar Kejora, Yogyakarta.
- World health organization. (2013). *Cancer country profil*. <http://health.liputan6.com/read/776217/who-jumlah-kematian-akibat-kanker-di-dunia-meningkat>. Diakses 4 Januari 2017
- _____. (2014). *Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to Essential Practice*. <http://whqlibdoc.who.int>. Diakses 4 Januari 2017
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.